



Analisis Modal Sosial dalam Pelaksanaan Kerja Bakti Perbaikan Jalan di Dusun kalisumber, Desa Ciberes Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang

Moh. Aris Munandar^{1*}, Hafiz Rafi Uddin², dan Alfa Bagas Putra Trinida³

¹²Universitas Negeri Semarang

³Universitas Diponegoro

ABSTRACT: The participation of community groups in being involved in justifying damaged roads can be obtained through strengthening social capital. The purpose of this study is to determine whether in this activity there is a dimension of social capital. This study uses qualitative research, using the method of discussion used is descriptive analysis. The results of this study stated that based on the dimensions: trust, norm value, and network. Dimensions of Trust in this community service activity, a sense of trust grows from an attitude of tolerance. The dimensions of the existing social norms are the existence of mutual respect and humanization of each other. As well as the network dimension, there are specialist networks among community groups.

Keywords : Social Capital, Community Service, Repair, Road

ABSTRAK: Partisipasi kelompok masyarakat dalam terlibat membenaran jalan yang rusak dapat diperoleh melalui penguatan modal sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam kegiatan ini terdapat dimensi modal sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pembahasan yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menyatakan berdasarkan dimensi : kepercayaan, nilai norma, dan Jaringan. Dimensi Kepercayaan dalam kegiatan kerja bakti ini, rasa kepercayaan tumbuh dari sikap toleransi, dan juga ada rasa saling percaya satu sama lain dalam membenarkan jalan. Dimensi nilai norma sosial yang ada yaitu, adanya saling menghargai dan memanusiakan satu sama lain. Serta dimensi jaringan, terdapat jaringan yang spesialis di antara kelompok masyarakat. Jaringan ini berfungsi untuk mengambil peran layanan jalan untuk kembali memenuhi.

Kata Kunci : Modal sosial, Kerja Bakti, Perbaikan, Jalan

Submitted: 04-07-2022; Revised: 13-04-2022; Accepted: 24-07-2022

***Corresponding Author :** moharis.pkn@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya dalam kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial tidak akan lepas dari adanya interaksi sosial dengan sesamanya. Dan juga terdapat nilai-nilai yang menjadi suatu patokan dalam pelaksanaan berupa kegiatan yang dilakukan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang telah disetujui bersama sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, melalui nilai perilaku dalam kelompok masyarakat maka akan dapat di atur dan akan mendapatkan suatu hukuman apabila aturan yang ada di wilayah tersebut di langgar. Berdasarkan fitrahnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan sangat membutuhkan bantuan pertolongan dari manusia lainnya. Dengan demikian di dalam kelompok masyarakat tumbuh dan berkembang bentuk-bentuk kerja sama yang di kenal dengan “tolong-menolong”. Maka dari itu bentuk tersebut menjadi suatu strategi dalam pola hidup manusia secara bersama yang dapat meringankan beban yang ada di dirinya masing-masing. Sistem gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama untuk meraih tujuan tertentu dengan di dukung adanya Principle of Reciprocity atau Azas timbal balik yang mewujudkan adanya suatu keteraturan sosial di dalam masyarakat¹. Dengan adanya kerja sama dengan Azas timbal balik maka akan menyebabkan terjadinya keteraturan sosial di dalam masyarakat. Adanya keteraturan sosial ini di sebabkan karena unsur-unsur yang ada di gotong royong yang mana unsur tersebut sudah dan sedang di rasakan oleh individu yang tergabung di dalamnya.

Dusun Kalisumber, Desa Ciberes termasuk ke dalam wilayah kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang merupakan salah satu dusun yang dapat di bilang cukup aktif mengadakan kegiatan gotong royong dan masyarakatnya pun sudah tidak asing dengan adanya kegiatan tersebut. Hal tersebut di sebabkan karena di dusun Kalisumber ada banyak sekali kegiatan yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat kampung. Contoh kegiatan seperti, Pembangunan tempat ibadah (masjid), bersih-bersih kampung, dan yang baru-baru di laksanakan yaitu kegiatan pembangunan atau pembenaran jalan. Kegiatan pembenaran jalan ini di muncul dari atas dasar keresahan dari warga kalisumber itu sendiri, karena aktivitas mereka merasa terganggu dengan adanya jalan rusak. Adanya jalan rusak, menurut warga kalisumber sangat merugikan dan juga dapat menghambat, terutama menghambat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu masyarakat yang dirugikan yaitu masyarakat tani dusun kalisumber. Mayoritas warga kalisumber bekerja sebagai petani, seperti yang diketahui bahwa ‘jalanan’ merupakan salah satu hal penting, karena jalanan merupakan akses bagi petani untuk membawa hasil panennya, namun dengan adanya infrastruktur jalan yang rusak ini mengganggu aktivitas mereka, contoh

salah satunya yaitu kesulitan untuk mengangkut hasil panen, karena terhalang jalan yang jelek dan rusak.

Prasarana jalan merupakan salah satu dari jenis prasarana yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pertumbuhan perekonomian, yang secara harfiah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perekonomian, dan dalam pembangunan jalan di ruang lingkup persediaan maka akan memineralisasi adanya perbedaan ketersediaan infrastruktur antara kota dan desa. Penjelasan di atas di perkuat dengan pernyataan dari J'afar M (2007) yang menyatakan bahwa, infrastruktur memiliki peran yang cukup positif dalam pertumbuhan ekonomi dengan waktu yang cukup relatif pendek dapat menciptakan lapangan kerja dalam bidang sektor konstruksi dan sedangkan dalam jangka waktu menengah dan panjang dapat mendorong peningkatan terhadap efisien dan juga produktivitas sektor-sektor yang terhubung 2.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan yang baik di desa maupun di kota sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat, karena dengan adanya infrastruktur yang baik pada masyarakat akan membantu saya dalam memenuhi dan menjalan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, diperlukannya pelaksanaan pembenaran jalan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan melibatkan masyarakat desa, seperti yang diketahui bahwa masyarakat selama ini selalu memanfaatkan secara bersamaan. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kerja bakti pembenaran jalan dapat diperoleh melalui penguatan modal sosial. Modal sosial secara harfiah dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik di dalam kelompok masyarakat yang didasari dengan suatu kebijakan berupa rasa empati dan simpati, dan keeratan hubungan. Dengan demikian, penelitian ini di tulis untuk mengetahui variabel-variabel modal sosial dalam pelaksanaan pembenaran jalam dengan mengidentifikasi : kepercayaan, norma, dan jaringan..

TINJAUAN PUSTAKA

Modal sosial

Modal sosial merupakan salah satu fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan ekonomi secara luas. Modal sosial dapat melahirkan nilai-nilai atau norma informal yang dimiliki antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan adanya kerjasama. Modal sosial dapat memicu seseorang memperoleh keuntungan material sehingga dapat mencapai keberhasilan yang optimal.

Modal sosial merupakan permodelan kegiatan ekonomi terhadap pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial (Masik, 2005).

Berdasarkan para pakar modal sosial dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama membahas pada jaringan hubungan sosial sedangkan kelompok dua lebih membahas pada karakter individu yang terlibat dalam interaksi sosial (Ancok, 2003). Modal sosial sangat dibutuhkan untuk menghadapi era teknologi informasi dimasa depan. Beberapa faktor modal sosial antara lain kepercayaan, nilai dan norma timbal balik, assosiasi dan isntitusi, jaringan serta hubungan timbal balik. Tolak ukur kekuatan modal sosial dapat dilihat dalam tiga topologinya antara lain modal sosial sebagai perekat warga komunitas, sebagai penyambung serta koneksi atau akses (Abdullah, 2013). Modal sosial dapat menjadi modal besar komunitas dapat menjadikan modal dan potensi lainnya lebih efektif.

Modal sosial dapat bersumber dari nilai dan kearifan lokal yang mengakomodasi kepentingan bersama, tradisi atau kebiasaan, lembaga pendidikan, lembaga adat, ajaran agama dan lain-lain. Sedangkan potensi modal sosial antara lain adalah norma yang menjadi tempat mengatur kepentingan Bersama, instistusi atau lembaga yang berkontribusi dalam memberikan pelayanan untuk kepentingan bersama, serta tokoh masyarakat yang terpercaya. Kolaborasi modal sosial dapat menghasilkan energi positif antara lain rasa tanggungjawab, kejujuran, kepedulian, inklusif, Kerjasama, solidaritas, mutual trust, transparansi, perasaan aman dan nyaman serta etos kerja yang positif (Abdullah, 2013).

Modal sosial dapat masuk kedalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan tiga aspek yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Modal sosial juga berperan dalam politik karena dapat mendorong partisipasi, aksesibilitas dan kebebasan masyarakat serta menjadi prinsip dalam aspek pembangunan inklusif berkelanjutan. Modal sosial banyak digunakan sebagai alternatif bentuk modalitas lain seperti modal manusia, modal ekonomi, serta modal budaya (Fathy, 2019).

Modal sosial dapat menghubungkan konsep-konsep seperti kepercayaan interpersonal, pelibatan masyarakat, dan tindakan bersama yang efektif. Meskipun modal sosial dianggap sebagai sesuatu yang penting dan berharga, namun modal sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif. Beberapa dampak negatif dari modal sosial seperti bersikap jujur dan setia kepada sesama anggota kelompok, namun berlaku sebaliknya terhadap orang diluar kelompok, norma sosial yang dapat membatasi kemajuan individu (Masik, 2005).

METODOLOGI

Metode Penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif, mengingat objek yang di teliti merupakan analisis dari modal sosial dalam pelaksanaan kerja bakti. Metode pembahasan yang di gunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif analisis. Data di kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang akan dimanfaatkan peneliti dalam untuk mendeskripsikan serta menganalisis objek yang sedang di teliti. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuan penelitian ini untuk mengamati dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang fenomena yang sedang di teliti.

HASIL PENELITIAN

Keberadaan infrastruktur jalan yang rusak di wilayah dusun kalisumber sangat merugikan kelompok masyarakat sana. Jalan yang rusak tersebut sering di lalui dan di gunakan oleh seluruh masyarakat dusun kalisumber untuk beraktivitas baik beraktivitas untuk pergi bekerja, sekolah, atau menuju ke tempat lain. Terutama kelompok tani di dusun kalisumber, jalan yang rusak tersebut sering digunakan oleh kelompok tani dusun kalisumber untuk mengangkut hasil panennya menuju jalan raya, tidak ada jalan alternatif lain untuk membawa hasil panen tersebut kepada jalan yang lebih besar. Dengan begitu adanya jalan ini membuat kesulitan masyarakat tani.

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa jalan merupakan suatu prasarana dalam mendukung laju kegiatan perekonomian, dengan adanya jalan yang kondisinya dapat di katakan baik atau kondusif maka akan berpengaruh juga terhadap keselamatan dan kenyamanan masyarakat sekitar. Agar jalan tetap dapat memenuhi kebutuhan pergerakan maka demikian perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menjaga kualitas dari layanan jalan itu sendiri, salah satu di antara dengan memperbaiki jalan yang kondisi jalanannya dinilai tidak sanggup untuk mengakomodasi kebutuhan pergerakan. Tahapan yang dilakukan oleh masyarakat dusun kalisumber untuk menjaga kualitas layanan jalan yaitu dengan melakukan kegiatan kerja bakti. Masyarakat dusun kalisumber sudah tidak asing lagi dengan kegiatan ini karena ada banyak kegiatan yang ada di desa ini membutuhkan partisipasi dari masyarakat dusun.

Kerja bakti dapat dikatakan sebagai sarana kebersamaan antar kelompok masyarakat yang mana kerja bakti ini dapat membantu untuk mencapai suatu kenyamanan desa dengan melakukan kegiatan pembangunan yang memiliki nilai manfaat baik bagi desa maupun masyarakatnya. Pelaksanaan kerja bakti dalam perbaikan jalan di ikuti oleh seluruh warga kampung dusun kalisumber, di karena seluruh warga desa dusun kalisumber mendapatkan manfaatnya apabila kualitas layanan jalan telah membaik. Pelaksanaan perbaikan jalan ini di lakukan oleh masyarakat dusun setiap hari, dimulai dari pagi hingga menjelang sore. Tidak ada tradisi atau ritual khusus dalam pelaksanaan maupun sebelum

pelaksanaan kerja bakti ini di lakukan. Hanya saja dalam pelaksanaan kerja bakti ini terdapat beberapa shift dan juga pembagian kelompok yaitu dengan cara, pelaksanaannya dilakukan setiap hari dengan orang yang berbeda dan juga dalam satu hari terdapat dua shift yaitu shift pagi dan siang. Hal ini di lakukan dengan maksud agar semua masyarakat dusun kalisumber ikut terlibat dalam proses pembenaran jalan yang rusak ini. Selain itu, di dusun kalisumber memiliki kebiasaan atau tradisi yang dilakukan ketika adanya kegiatan-kegiatan gotong royong, tradisinya yaitu setiap hari akan ada 2 warga dari rumah yang berbeda memberikan makanan atau konsumsi kepada warga yang sedang terlibat secara langsung membenarkan jalanan yang rusak. Serupa dengan warga yang terlibat yang setiap harinya beda orang, pemberian makanan pun di beri bagian yaitu setiap harinya akan ada dua warga yang berbeda memberikan makanan ke lokasi. Biasanya warga yang memberikan bantuan makanan tersebut warga yang tidak bisa terlibat atau berpartisipasi secara langsung atau secara fisik dengan begitu mereka berpartisipasi memberikan apa yang dibutuhkan ketika melakukan kegiatan tersebut, salah satu di antaranya memberikan bantuan makanan.

PEMBAHASAN

Melihat dari kegiatan kerja bakti yang di lakukan oleh kelompok masyarakat dusun kalisumber maka dapat dilihat bahwa kegiatan merupakan suatu kegiatan modal sosial, karena terdapat beberapa indikator-indikator modal sosial di dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti, seperti adanya kerja sama, kepercayaan satu sama lain, adanya jejaring kerja, dan juga terdapatnya komunikasi. Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai hasil dari suatu susunan sosial yang mana merujuk kepada segi organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang melekat ke dalam kehidupan masyarakat dengan konteks latar belakang Sosio ekonomi dan politiknya 3. Kegiatan gotong royong atau tolong menolong merupakan ciri khas dari negara ini yang mana modal sosial pun telah termanifestasi ke dalam budaya gotong royong. Selain indikator-indikator modal sosial yang dimiliki oleh kegiatan kerja bakti pembenaran jalan, kegiatan ini juga dilakukan oleh kelompok masyarakat atau jaringan kerja yang mana jaringan tersebut dapat mengikat orang-orang dengan tujuan yang sama, yaitu membenarkan jalan rusak dan menjaga kualitas dari jalan tersebut. Penguatan modal sosial dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan partisipasi dari kelompok masyarakat dusun kalisumber saja, akan tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas adaptasi dari masyarakat untuk mengatasi persoalan yang sama. Keberadaan Modal sosial pada kegiatan pembenaran jalan di dusun kalisumber memang secara kelembagaan belum terlembaga dengan cukup baik. Akan tetapi kegiatan kerja bakti pembenaran

jalan ini di lakukan sudah terencana dan juga pelaksanaannya teratur dan juga memiliki nilai dan tujuan.

Dalam kegiatan kerja bakti pembenaran jalan di dusun kalisumber untuk mencapai tujuan yang ingin di capai maka yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu rasa saling percaya antara individu maupun kelompok yang terlibat. Dengan ada dan timbulnya rasa kepercayaan yang berakar di dalam kegiatan kerja bakti ini maka akan membangun sebuah hubungan kerja sama yang merujuk dengan adanya perilaku jujur saat bekerja dan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan norma yang berlaku di dusun kalisumber. Pada dasarnya dari kegiatan kerja bakti ini rasa kepercayaan dapat bisa dilihat dari awal yaitu dilihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dusun kalisumber bergabung dalam kegiatan kerja bakti memperbaiki jalanan yang rusak, merupakan satu bentuk jejaring keterlibatan meningkatkan rasa kepercayaan. Selain itu rasa kepercayaan tumbuh dan berakar karena di dorong dengan adanya sikap toleransi, tidak akan pembedaan status dan agama, dalam pelaksanaan kegiatan ini semua di anggap sama, dan juga pada saat pelaksanaan masyarakat saling mengayomi satu sama lain. Kepercayaan dapat terlihat dalam kerja bakti ini yaitu pada saat pelaksanaan masyarakat yang terlibat memainkan perannya masing-masing dengan baik, baik itu yang terlibat secara langsung maupun masyarakat yang terlibat memberikan makanan kepada masyarakat yang secara langsung membenarkan jalan.

Norma ialah sekumpulan peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh kelompok masyarakat. Seperti di dusun lainnya, dusun kalisumber juga memiliki beberapa nilai dan norma yang berlaku dan harus di patuhi oleh seluruh warga dusun kalisumber, apabila tidak di patuhi maka tentu akan dapat sanksi ataupun hukuman sosial. Dalam pelaksanaan kerja bakti memperbaiki jalan dalam keberlangsungan pelaksanaannya setiap masyarakat yang terlibat berpartisipasi sangat memegang erat nilai-nilai yang berlaku di dusun kali sumber. Seperti nilai saling menghargai, dalam pelaksanaan pembenaran jalan ini masyarakat kali sumber saling memanusikan satu sama lain, tidak adanya pembeda di antara satu sama lain. Dan juga dalam pelaksanaannya masyarakat tidak memaksakan apabila salah satu anggota ada yang merasa tidak sanggup untuk terlibat lagi dalam pembenaran, maka masyarakat lainnya meminta untuk anggota tersebut untuk istirahat. Dan juga nilai saling menghargai satu sama lain. Dalam pelaksanaan pembenaran jalan ini setiap masyarakat desa yang terlibat saling menghargai satu sama lain dan juga membantu satu sama lain ketika ada kendala dalam pengerjaan proyeknya.

Salah satu bagian dari modal sosial lainnya yaitu Jaringan sosial. Jaringan sosial ini dapat di gunakan sebagai fasilitator untuk mendukung terjadinya hubungan timbal balik yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan juga

kerja sama yang cukup kuat . Dengan semakin kuatnya jaringan sosial yang ada di masyarakat maka akan memicu semakin kuatnya juga hubungan kerja sama yang mana hal ini dapat memperkuat modal sosial yang ada. Jaringan Sosial dalam pelaksanaan perbaikan jalan ini tercipta dari partisipasi masyarakat dusun kali sumber dalam melaksanakan kegiatan ini. Masyarakat sangat mendukung kegiatan ini karena memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat ini dapat membangun sebuah kerja sama dan kekompakan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Terbentuknya jaringan sosial pada pelaksanaan perbaikan jalan di dusun kalisumber ini adalah suatu strategi masyarakat untuk menyesuaikan dengan lingkungan dalam memperoleh infrastruktur jalan yang bagus. Modal sosial dalam kerja bakti memperbaiki jalan di dusun kalisumber ini merupakan modal sosial bonding, yaitu hubungan antar antara individu ataupun kelompok yang memiliki tujuan yang sama dan ingin dicapai.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan : Keberadaan modal sosial di dusun Kalisumber ini semakin berkembang dengan adanya kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dusun kalisumber. Modal sosial masyarakat kalisumber dalam pelaksanaan kerja bakti membenarkan jalan dapat di lihat dalam : Dimensi kepercayaan dalam membenaran jalan ini tampak dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu dilihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini dan juga adanya dimensi kepercayaan pada kegiatan ini di dorong karena adanya rasa saling mengayomi dan juga rasa toleransi, yaitu tidak adanya sekat perbedaan dalam kegiatan ini semua masyarakat memiliki hak yang sama dan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan yang ingin di capai, yaitu mengembalikan fungsi jalan dan juga menjaga dan merawat kualitas jalan. Dimensi nilai norma, dalam pelaksanaan ini perlu sesuai dengan nilai norma yang masih berlaku di dusun kalisumber.

Dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti masyarakat kalisumber memegang erat nilai-nilai yang ada di dusun, seperti dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat saling menghargai, membantu dan juga saling memanusiakan satu sama lain. Dengan adanya nilai-nilai tersebut maka akan menciptakan situasi yang positif dan kondusif dalam mencapai apa yang ingin di capai oleh masyarakat dusun kalisumber. Dan juga membangun komunikasi yang baik antara masyarakat yang terlibat. Dan yang terakhir dimensi jaringan sosial dapat terlihat dari hubungan yang ada pada pelaksanaan kerja bakti tersebut, yang mana hubungan tersebut dapat digunakan memberikan pandangan mengenai motif perilaku masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan. Dengan adanya jaringan sosial ini masyarakat kalisumber dapat bekerja sama untuk mencapai kenyamanan desa dan masyarakat.

PENELITIAN LANJUTAN

Saran terhadap penelitian selanjutnya, dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan penulis sadari masih perlu banyak pengembangan terkait penelitian ini. Pengembangan metode yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seuruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan dan tidak akan bisa selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS*. 12 : 15-21.
- Ancok, D. (2003). Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitan Psikologi*. 8(15): 4-14.
- Faedlulloh D. (2017). Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas. *Publisia J Ilmu Adm Publik*. 2(2):89-101. doi:10.26905/pjiap.v2i2.1467
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 6(1): 1-17.
- Masik, A. (2005). Hubungan Modal Sosial dan Perencanaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 16(3): 1-23.
- Hamsah H, Tamrin S, Achmad M. (2021). Pengembangan Modal Sosial Masyarakat Dalam Muwujudkan Program Makassar Tidak Rantasa. *J Neo Soc*. 6(1):78. doi:10.52423/jns.v6i1.16290
- Hastanti B, purwanto. (2019). Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Mata Air di Dusun Ngaram-Ngaram, Desa Crewek Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan (Analysis of social capital in springs management at Ngaram-aram Hamlet, Crewek Village, Kradenan District, Grobogan Regency). *J Penelit Pengelolaan Drh Aliran Sungai*. 3(2):89-110. doi:10.20886/jppdas.2019.3.2.89-110
- Lestari RP, Nur S, Musyaffa L, Latifatulhanim Z. (2018). Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal , Desa Donowarih , Kecamatan Karangploso , Kabupaten Malang) Social Capital Analysis For Welfare Local Community (Study on the Tours Pick Oran. *Cakrawala J Litbang Kebijak*. 12(1):85-96.

Purwoningsih1, Yuliasut N. (2015). Peran Modal Sosial Terhadap Kualitas Lingkungan. 4(4):605-621.